

ABSTRAK

Boikot terhadap produk Israel merupakan isu yang banyak diperbincangkan di media sosial, khususnya di platform X. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sentimen publik terkait boikot tersebut dengan menggunakan metode *Long Short-Term Memory* (LSTM). Data dikumpulkan melalui API X dan menghasilkan 800 komentar setelah melalui proses pembersihan dan penghapusan duplikasi dari total 980 data yang dikumpulkan. Metode LSTM dipilih karena memiliki kemampuan unggul dalam memproses data berurutan seperti teks dan secara efektif menangkap ketergantungan jangka panjang dalam bahasa alami, yang sangat penting untuk klasifikasi sentimen yang akurat. Data dianalisis melalui beberapa tahap, yakni praproses data, pelabelan sentimen, dan pembobotan menggunakan *Term Frequency-Inverse Document Frequency* (TF-IDF), sebelum akhirnya dimasukkan ke dalam model LSTM. Sentimen diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: positif, negatif, dan netral. Evaluasi model dilakukan dengan menggunakan metrik akurasi, *presisi*, *recall*, dan *F1-score*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model LSTM berhasil mencapai akurasi sebesar 80,62%, dengan sentimen negatif mendominasi, diikuti oleh sentimen netral dan positif. Penelitian ini membuktikan bahwa metode LSTM efektif dalam mengklasifikasikan sentimen publik dan dapat diterapkan untuk mendukung pengambilan kebijakan publik, memetakan tren opini masyarakat, serta memantau respons terhadap isu-isu kebijakan luar negeri yang berkaitan dengan konflik Israel-Palestina.

Kata Kunci: Analisis Sentimen, Boikot, Long Short-Term Memory (LSTM), Media Sosial, Opini Publik, X API, TF-IDF, Konflik Israel-Palestina, Klasifikasi Teks, Kebijakan Publik.

ABSTRACT

The boycott of Israeli products is a widely discussed issue on social media, particularly on X. This study aims to analyze public sentiment regarding the boycott using the Long Short-Term Memory (LSTM) method. Data was collected via the X API, resulting in 800 comments after cleaning and removing duplicates from initially 980 crawled datasets. LSTM was chosen for this analysis due to its superior ability to process sequential data like text and effectively capture long-term dependencies in natural language, which is crucial for accurate sentiment classification. Data was processed through preprocessing steps, sentiment labeling, and Term Frequency-Inverse Document Frequency (TF-IDF) weighting before being fed into the LSTM model. Sentiment was classified into three categories: positive, negative, and neutral. Model evaluation was conducted using accuracy, precision, recall, and F1-score metrics. The results show that the LSTM model achieved an accuracy of 80.62%, with negative sentiment dominating, followed by neutral and positive. This study demonstrates that the LSTM method effectively classifies public sentiment and can be applied to inform public policy decisions, map public opinion trends, and monitor responses to foreign policy issues related to the Israeli-Palestinian conflict.

Keyword: Sentiment Analysis, Boycott, Long Short-Term Memory (LSTM), Social Media, Public Opinion, X API, TF-IDF, Israeli-Palestinian Conflict, Text Classification, Public Policy.